

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN SAK ETAP PADA UKM UD. PRODUKSI
ARUM MANIS GOLDEN WAYS DI DESA PENDEM
KOTA BATU**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

SKRIPSI



Oleh:

AMRIYANCE LENDE WARA

2020110101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2024

RINGKASAN

Laporan keuangan yang merupakan dokumen penting memberikan informasi mengenai kas dan aktivitas perusahaan. Perusahaan seringkali memberikan laporan keuangan setelah akhir bulan akuntansi. Saat menyusun laporan keuangan perusahaan, arus kas, neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan hanyalah beberapa laporan yang perlu diperhatikan. Konstruksi Cara Emas Arum Manis dan tantangan dalam menghasilkan laporan keuangan UKM UD menjadi dua tujuan utama penelitian ini. Dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif, penelitian ini akan dicatat atau dijelaskan secara menyeluruh. Dokumentasi, wawancara, dan observasi semuanya akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Teknik analisis data sementara adalah dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa UD. Produksi Arum Manis Golden Ways belum menyampaikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP karena kurangnya pengetahuan dan keahlian di bidang akuntansi dan pembukuan. Mendaftarkan akun untung dan rugi, kas masuk, dan kas keluar adalah satu-satunya tugas akuntansi yang menantang bagi UKM.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP, Usaha Kecil Dan Menengah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bukti menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam kemajuan perekonomian baik di negara maju maupun berkembang. Misalnya, UKM beroperasi baik secara individu maupun bersama-sama di Indonesia. Karena sifatnya yang kuat dan efektif, serta kemampuannya untuk mendorong kemajuan perekonomian negara, UKM dianggap sebagai pilihan utama bagi perekonomian Jepang. Hal ini (Februari 2021) menunjukkan bahwa bantuan UKM sangat penting dalam membantu Indonesia mengatasi krisis mata uang tahun 1998.

Indonesia menghadapi tantangan besar akibat tingginya angka kemiskinan yang disebabkan oleh lambatnya penciptaan lapangan kerja dibandingkan dengan angkatan kerja yang tersedia. Namun, usaha kecil dan menengah (UKM) mampu menarik banyak pekerja setiap tahunnya dan hal ini sangat penting dalam membantu memecahkan masalah ini. Selain itu, usaha kecil dan menengah (UKM) yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB. Dari 60,03% pada tahun 2022 menjadi 61,07% pada tahun 2023, UKM diperkirakan akan memberikan kontribusi lebih banyak persen. Bukti lain pentingnya UKM secara ekonomi adalah fakta bahwa usaha kecil dan menengah di Indonesia mempekerjakan lebih dari 117 juta orang.

Distribusi UKM hampir seragam di Indonesia. Dalam kondisi seperti ini, model seperti ini mungkin bisa menjadi ujung tombak pembangunan ekonomi

Indonesia jika diberikan panduan dan dukungan yang tepat untuk melakukan ekspansi (Risnaningsi dan Hendrik Suhendrik 2015). Kegiatan bisnis memenuhi beberapa aspek tuntutan masyarakat. Khususnya ketika menyangkut pekerja offline yang sangat penting bagi perekonomian lokal dan regional, yang pada gilirannya berdampak pada perekonomian Indonesia secara keseluruhan, UKM di negara ini merupakan sumber pembangunan ekonomi yang signifikan.

Usaha kecil dan menengah (UKM) terus menghadapi berbagai tantangan, termasuk tantangan yang berkaitan dengan kebutuhan modal untuk pengembangan usaha dan tantangan dalam pelaporan dan administrasi keuangan, meskipun sektor ini mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Meski banyak UKM yang tidak melakukan pencatatan laporan keuangan karena dirasa terlalu sulit, namun mayoritas UKM memilih melakukan pencatatan secara manual dan sekadar memasukkan informasi yang dianggap penting. Kurangnya dana akuntansi keuangan dan kurangnya sumber daya karena kurangnya dana para ahli di sektor ini menjadi penyebab penjelasan ini. Kurangnya modal adalah masalah lain yang harus dihadapi oleh UKM karena hal ini memaksa bank dan lembaga keuangan lainnya untuk memberikan pinjaman.

Karena kemampuannya mengendalikan aset, mengelola hutang dan kewajiban, menghitung pajak, dan mengatur biaya operasional, pelaporan keuangan sangat penting untuk UKM. Akuntansi untuk UKM sebagian besar digunakan dalam produksi laporan keuangan tradisional. Laporan keuangan akuntan dapat membantu pemilik usaha kecil dan menengah dalam mengelola pengeluaran, mengevaluasi perubahan struktur modal kerja, memahami pembayaran yang

diterima, melakukan investasi yang tepat, dan menentukan laba bersih dari operasi yang dilanjutkan (Rosalidah, 2020).

Saat menyiapkan laporan keuangan, organisasi harus melalui sejumlah prosedur untuk memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan aturan akuntansi keuangan yang berlaku. Dampaknya, dunia usaha akan menjadi lebih produktif dan efisien, khususnya UKM. Tahap penting pertama dalam menilai profitabilitas jangka panjang suatu perusahaan adalah menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kriteria akuntansi keuangan organisasi. Dengan meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemahiran mereka dalam pengelolaan keuangan yang baik, peraturan pemerintah, khususnya Standar Akuntansi Entitas Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), berupaya untuk memberdayakan pemilik usaha kecil dan menengah di Indonesia. Tujuannya agar pelaku usaha lebih mudah mengakses sumber daya keuangan yang ditawarkan sektor perbankan. (Ekasari, et., al., 2021).

Terkadang pemilik perusahaan kecil mengabaikan pentingnya manajemen keuangan dalam upaya mereka menerapkan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang baik. Rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keahlian akuntansi, dan kurangnya pelatihan di kalangan usaha kecil dan menengah merupakan beberapa faktor yang memperburuk masalah ini dan menyimpangkan pendapat para pemangku kepentingan terhadap usaha tersebut. Pemilik usaha kecil dan menengah sering kali menyimpan ringkasan catatan akuntansi. Perusahaan kecil dan menengah (UKM) akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan entitas publik dengan tersedianya standar akuntansi lembaga keuangan publik yang tidak

akuntabel (SAK ETAP) yang didasarkan pada gagasan yang lugas (Risnaningsih, 2017). Kebebasan berdagang dan berinvestasi merupakan manfaat yang diharapkan dari standar ETAP, yang juga diproyeksikan akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis UKM di Indonesia. Ekspansi yang kuat pada sektor ini diperkirakan akan dibantu oleh penerapan SAK ETAP di lingkungan UKM. Analisis bisnis memperkirakan bahwa SAK ETAP akan terbukti lebih bermanfaat dibandingkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang mencakup persyaratan pelaporan yang lebih rumit. Namun SAK ETAP belum dimanfaatkan secara signifikan oleh usaha kecil dan menengah, khususnya di Kota Batu, untuk menyusun laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Non Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dirilis pada tanggal 19 Mei 2009 oleh Ikatan Akuntan Indonesia mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2011. Untuk penggunaan dalam dunia usaha tanpa akuntabilitas publik, dimaksudkan SAK ETAP. memberikan tanggapan yang luas. populasi yang lebih luas. UKM biasanya dipandang oleh masyarakat sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab karena mereka tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan cara ini dan seringkali tidak memiliki kewajiban publik yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan menggunakan SAK ETAP. Penciptaan sistem akuntansi dasar yang memungkinkan pemilik perusahaan kecil menyusun laporan keuangan SAK ETAP adalah tujuan lain dari proyek ini. Hal ini

memudahkan pemilik usaha kecil untuk berhenti bekerja dan mengambil keputusan berdasarkan informasi di rekening bank mereka.

Penelitian ini dilakukan di Kota Batu karena tingginya konsentrasi usaha kecil dan menengah di kota tersebut. Kota Batu telah berkembang menjadi daya tarik wisata yang populer untuk membantu ekspansi UKM yang berkelanjutan. Tidak dikenal. Di antara perusahaan kecil dan menengah tersebut adalah Arum Manis Production. Arum Manis diproduksi oleh Golden Ways. Satu-satunya produk Arum Manis Production Golden Ways dari UD tersedia dalam empat rasa: original, strawberry, apple, blueberry, dan apple. Sepuluh karyawan bekerja di UD. Produksi Golden Ways Sweet Arum. Meski begitu, pengeluaran kotor bulanan perusahaan kecil dan menengah (UKM) ini berjumlah 100.000.000. Pungutan tersebut di antaranya adalah pembayaran pajak orang pribadi, pajak bumi dan bangunan, gaji pegawai, biaya operasional, harga bahan baku, dan pengeluaran lainnya. Setiap bulan, ia menghasilkan antara Rp 25.000.000 hingga Rp 30.000.000. Penghasilannya meningkat lebih dari Rp 30.000.000 dari tahun sebelumnya. Pesanan merupakan bagian terbesar dari pendapatan; pesanan yang dilakukan sepanjang minggu seringkali memiliki persentase yang lebih rendah. Akibatnya, tidak ada jaminan penciptaan pendapatan.

Usaha Menengah UD. Laporan keuangan Arum Manis Golden Ways disusun tanpa mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Non-Bisnis yang Bertanggung Jawab Publik (SAK ETAP) dengan cara yang tepat. Laporan arus kas, ekuitas, dan keuangan UKM tidak diperhitungkan sama sekali. UKM biasanya hanya melaporkan arus masuk dan arus kas keluar yang cukup mendasar. Catatan

transaksi bulanan adalah satu-satunya dokumen yang dikirim; laporan laba rugi dan neraca dikirim pada akhir setiap periode. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa persyaratan SAK ETAP tidak terpenuhi pada saat penyusunan laporan keuangan. SAK ETAP secara otomatis memuat neraca saldo, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan laporan keuangan lainnya. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti terinspirasi untuk bekerja di UKM UD. Produksi Golden Ways Arum Manis.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penyajian Laporan Keuangan Dengan Menggunakan SAK ETAP Pada UKM UD. Produksi Arum Manis Golden Ways Di Desa Pendem Kota Batu**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas, maka tantangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembukuan akuntansi pada UKM UD. Produksi Arum Manis Golden Ways Di Desa Pendem Kota Batu Sudah Sesuai SAK ETAP?
2. Apa kendala yang dihadapi pelaku UKM dalam melakukan pembukuan akuntansi yang sesuai SAK ETAP Di UD. Produksi Arum Manis Golden Ways Di Desa Pendem Kota Batu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini:

1. Pembuatan Arum Manis Golden Way di Desa Pendem Kota Batu telah memenuhi SAK ETAP. 1. Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pembukuan akuntansi pada UKM UD.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi UKM di UD. Produksi Golden Ways Sweet Arum di Desa Pendem Kota Batu dengan tetap menjaga pencatatan akuntansi sesuai SAK ETAP.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan selesainya skripsi ini akan banyak manfaat yang diperoleh pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Mampu menerapkan teori dan memperluas ilmu khususnya terkait Analisis Penyajian Laporan Keuangan UKM UD Menggunakan SAK ETAP dan Produksi Golden Ways Sweet Arum di Desa Pendem Kota Batu.

2. Bagi Universitas

Para peneliti di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang khususnya, semoga karya ini dapat memberikan pencerahan dan berguna sebagai sumber informasi bagi penulis selanjutnya.

3. Bagi Pelaku UKM Kota Batu

Semoga penelitian ini memberi manfaat bagi UKM di Kota Batu dalam memahami penyajian laporan keuangan dengan SAK ETAP di UD UKM di Desa Pendem, Kota Batu, yang memproduksi Golden Ways Sweet Arum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Jariyah, 2019. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Sak Etap Pada Umkm Sumber Rejeki Aluminium Di Kabupaten Mojokerto,"1–15. [Http://Repository.Unim.Ac.Id/300/](http://Repository.Unim.Ac.Id/300/).
- Amalia, Fitri, And Erni Unggul. 2021. "Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil Dan Menengah." *Jurnal Sainifik Program Studi Akuntansi, Politeknik Raflesia* 19 (1): 25–30.
- Ekasari, Luh Dina, Adrian Junaidar Handayanto, And Yayuk Sulistyowat. 2021. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Dupa Desa Dalisodo Kabupaten Malang." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16 (4): 67986. <https://doi.org/10.2437/jpe.V16i4.15366>.
- Erik Dwi. 2019. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Pada Usaha Sari Apel, Kotabatu) Oleh." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Febriyanto, Muhammad Almas. 2021. Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Perusahaan (Studi Cv. Tri Jaya Motor).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. "Discussion Paper Reviu Komprehensif Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)," No. 1: 1–9.
- Kurniawanysah, Deddy. 2016. "Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi." *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, 832–41.
- Republik Indonesia, Undang-Undang. 2008. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dengan," No. 1.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.V17i33.2374>.
- Risnansih Dan Hendrik Suhendrik. 2015. "Penerapan Akuntansi Dengan Metode Accrual Basis Pada Ukm Batik Malang Kelurahan Bandungrejosari Malang" 5 (2).
- Risnansih, Risnansih. 2017. "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 1 (1): 41–50. <https://doi.org/10.25139/jaap.V1i1.97>.
- Rosidah, Tri Buana. 2022. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Griya Batik Barata.
- Satria, Muhammad Rizal, And Ade Pipit Fatmawati. 2021. "Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2): 320–38. <https://doi.org/10.32670/fa>

irvalue.V3i2.146.

Sidik Priadana, MS Denok Sunarsi. 2021. Metode Penelitian Kuntitatif.

Suyadi, Syahdanur, And Susie Suryani. 2017. “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau.” Jurnal Ekonomi KIAT 29 (1): 1–10.